

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA POKOK BAHASAN PERUBAHAN MATERI DI KELAS X SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

Emmi Juwita Siregar¹⁾ , Nenni Faridah Lubis²⁾, Seri Irawati Batubara³⁾

^{1,2,3}Fakultas MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

emmijuwitasiregar@gmail.com

nennifaridahlubis@gmail.com

seri.irawati17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan ± 3 bulan telah di laksanakan dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2020. Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kreatif lancar siswa pada pembelajaran kimia melalui pokok bahasan perubahan materi kelas X MIA SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, untuk melihat gambaran terjadinya penurunan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran kimia melalui pokok bahasan perubahan materi di kelas X MIA SMA Negeri 6 Padangsidimpuan serta untuk melihat gambaran upaya terjadinya penurunan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pembelajaran kimia melalui pokok bahasan perubahan materi di kelas X MIA SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Adapun tehnik penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dimana informan pada penelitian ini yaitu semua siswa kelas X MIA yang berjumlah 23 orang. Adapun metode pengumpulan data yang dilaksanakan yaitu angket, dan dokumentasi. Kemudian data yang dikumpulkan dianalisis memakai analisis deskriptif kuantitatif. Adapun hasil yang di peroleh dalam penelitian ini untuk siswa kelas X MIA di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan menunjukkan bahwa hasil rata-rata per indikator sebagai berikut (1) Kemampuan berpikir lancar siswa senilai 2,65, (2) Kemampuan berpikir luwes siswa senilai 2,87, (3) Kemampuan berpikir rinci siswa senilai 3,19, (4) Kemampuan berpikir orisinal siswa senilai 3,28, dan hasil rata-rata dari indikator kemampuan berpikir kreatif siswa senilai 62,57.

Kata kunci: Analisis, kemampuan berpikir kreatif siswa, Mata pelajaran kimia SMA, Pokok Bahasan Perubahan Materi, Penggolongan Berfikir Kreatif.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan berguna untuk membuat manusia yang berguna bagi bangsa dan Negara. Pendidikan juga memiliki fungsi yang sangat bagus dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam rangka mencapai cita – cita bangsa Indonesia, adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah sudah menentukan beberapa mata pelajaran sudah wajib dipelajari, dimana pelajaran yang disiapkan kepada Sekolah adalah Kimia. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang berguna mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, berilmu yang Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran kimia memerlukan pemahaman dan cara pandang yang logis, pemahaman luas serta bersifat ilmiah. Kimia adalah cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mengkaji dan memaparkan tentang struktur atom dan bentuk orbitalnya secara kimia baik hidup atau tidak hidup, organik atau anorganik. Makhluk hidup adalah makhluk yang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan. Makhluk hidup terdiri dari manusia, tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme.

Guru sebaiknya memahami dan mengerti sejauhmana kemampuan berpikir kreatif dalam setiap peserta didik untuk menerima dan memahami pelajaran kimia terkhusus dalam materi perubahan materi. Selanjutnya guru harus lebih mudah dalam menyesuaikan dan menjalankan suatu metode yang sesuai pada perubahan materi yang ingin diajarkan. Faktanya di lapangan, sejauh ini siswa belum maksimal dalam memecahkan persoalan kimia yang sesuai dengan kemampuan berpikir kreatifnya. Ini dapat terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran kimia pada tanggal 16 Januari sampai tanggal 22 Januari 2020 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang kurang menguasai peruban materi pada pelajaran kimia, hal ini membuat hasil belajar siswa masih ada di bawah KKM/tidak tuntas.

Selanjutnya upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah mengembangkan pola pikir siswa, memperbaiki cara belajar siswa, dalam menumbuhkan ide – ide baru. Dimana upaya yang telah dilaksanakan oleh pemerintah yaitu penyempurnaan kurikulum ini serta sebagai fasilitator bagi peserta didiknya. Untuk itu pemerintah sudah menyiapkan buku – buku kurikulum 2013 yang berkaitan dalam

pembelajaran kimia terlebih pada perubahan materi. Dimana dari pihak guru yaitu mengadakan les tambahan, memotivasi siswa, melaksanakan beberapa strategi pembelajaran tetapi upaya itu masih belum memberikan hasil yang maksimal sehingga siswa belum mencapai tujuan pembelajaran.

Hal-hal yang berdampak dalam berpikir kreatif sebagai berikut faktor internal dan situasional. Dimana faktor internalnya adalah kemampuan kognitif yang termasuk di sini kecerdasan, kemampuan memberikan gagasan – gagasan baru, gagasan – gagasan yang berlawanan, dan fleksibilitas kognitif, dimana faktor situasional adalah sikap yang terbuka dimana orang kreatif mempersiapkan dirinya menerima stimuli.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Bahasan Perubahan Materi di Kelas X MIA SMA Negeri 6 Padangsidimpuan**”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan yang beralamat di Jl. Soripada Mulia Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Dimana kepala sekolah SMA Negeri 6 Padangsidimpuan adalah bapak Ahwin, S.Pd, dan guru mata pelajaran kimia SMA Negeri 6 Padangsidimpuan yaitu ibu Yusraini, M.Pd. Waktu penelitian dilakukan $\pm$ 3 bulan terhitung dari bulan April sampai dengan bulan Juni tahun 2020. Waktu yang diberikan ini dimanfaatkan dalam rangka pengambilan data, pengolahan data hasil penelitian dan menyusun laporan hasil penelitian.

Adapun yang menjadi informan pada penelitian yaitu subjek yang bisa membuat informasi tentang objek yang diteliti. Dimana pengambilan informan penelitian dari populasi dilaksanakan melalui cara *total sampling* yaitu kelas X MIA yang berjumlah dua kelas pada jumlah 43 siswa yaitu X MIA₁ (23 siswa), X MIA₂ (20 siswa). Dimana dalam kajian focus masalah maka informan penelitian yang digunakan peneliti adalah siswa kelas X MIA₁ SMA Negeri 6 Padangsidimpuan yang berjumlah 23 orang, serta dibantu oleh guru mata pelajaran kimia kelas X di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan yaitu ibu Yusraini, M.Pd yang bertempat tinggal di Losung Batu, yang menjelaskan dan mengarahkan beberapa informasi kepada peneliti pada wawancara langsung serta memberikan data-data sejenis dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu agar penelitian ini semakin kuat serta akurat maka peneliti juga mengambil beberapa sumber yang berasal dari buku-buku, jurnal yang relevan, dokumentasi dari tempat penelitian dan skripsi yang ada dipustaka.

Adapun teknik serta alat pengumpulan data yang dipakai penulis dalam mengumpulkan data dari kedua variabel yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Adapun teknik pengelolaan data dan keabsahan data yang dipakai yaitu analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif bisa menjelaskan masalah terus menerus mulai dari awal penelitian, ketika penelitian berlangsung sampai akhir laporan. Dimana metodologi cara kerja analisis data yang dipakai dalam penelitian ini.

Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan sebagai berikut: 1) menentukan masalah yaitu menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran kimia di kelas X MIA SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, memilih hal yang pokok, menyiapkan kerangka karangan yaitu menggambarkan kemampuan berpikir kreatif serta hal-hal apa saja yang berperan pada kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas X MIA SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, 3) penyajian data, menyusun perangkat metodologi yakni membuat catatan dalam uraian terperinci, dari data-data yang telah dicatat serta dilaksanakan penyelesaian data pada teks yang bersifat naratif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran kimia di kelas X MIA₁ di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan yaitu (1) adapun kemampuan berpikir lancar siswa senilai 2,65, (2) adapun kemampuan berpikir luwes siswa senilai 2,87, (3) adapun kemampuan berpikir rinci siswa senilai 3,19, (4) adapun kemampuan berpikir kreatif orisinal siswa senilai 3,28. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di kelas X MIA₁

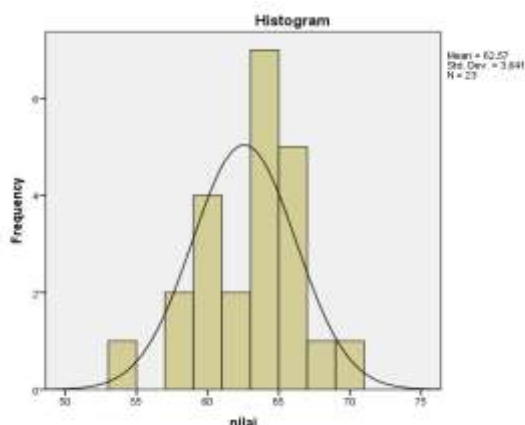
No	Indikator	Mean	Kriteria
1.	Kemampuan berpikir lancar	2,65	Sering
2.	Kemampuan berpikir luwes	2,87	Sering
3.	Kemampuan berpikir rinci	3,19	Selalu
4.	Kemampuan berpikir orisinal	3,28	Selalu

Deskripsi Data Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Berdasarkan pengumpulan data kemampuan berpikir kreatif siswa melalui perubahan materi di kelas X MIA₁ SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, didapatkan nilai rata-rata (mean) senilai 62,57 nilai tengah (median) senilai 63,00 dan nilai yang paling sering muncul (modus) senilai 63. Selanjutnya penyebaran data dari mean, median, dan modus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Deskripsi kemampuan berpikir kreatif siswa
Statistik total

nilai		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		62,57
Median		63,00
Mode		63
Std. Deviation		3,641



Gambar 1 : Histogram Frekuensi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di kelas X SMA Negeri 6 Padangsidimpuan .

Sesuai dengan analisis hasil angket terhadap siswa, terdiri 4 macam tingkatan kemampuan berpikir kreatif yang dicapai oleh siswa kelas X MIA₁ SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Kemudian menilai angket siswa dipakai skala likert, selanjutnya skala likert yang dipakai yaitu “Selalu” nilainya 4, “Sering” nilainya 3, “Jarang” nilainya 2, dan “Tidak Pernah” nilainya 1. Peneliti tidak memakai nilai dalam menganalisis tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa, oleh karena itu peneliti memiliki anggapan bahwa kemampuan berpikir kreatif tidak bisa diukur memakai nilai, akan tetapi ada empat komponen berpikir kreatif yakni kemampuan berpikir lancar, kemampuan berpikir luwes, kemampuan berpikir rinci, dan kemampuan berpikir orisinal yang membuktikan dalam proses yang digunakan oleh siswa dpada penyelesaian suatu permasalahan.

Sesuai dengan hasil penelitian (Farda, 2012) yang dilaksanakan sebelumnya Setelah siswa diberi tugas , peneliti menganalisis hasil jawaban tiap siswa. Sedangkan dalam menggunakan rubik penskoran, 6 siswa dikategorikan sebagai berkemampuan tinggi senilai (20%), 10 siswa berkemampuan sedang senilai (33,33%), dan 14 siswa berkemampuan rendah senilai (46,67%).

Melalui hasil penelitian (Herlina, 2017) diperoleh bahwa dari 29 siswa 4 siswa memiliki kemampuan berfikir kreatif sangat tinggi dengan persentase senilai 13,79%, 7 orang siswa memiliki kemampuan berfikir kreatif tinggi dengan persentase senilai 24,13%. 11 orang siswa

memiliki kemampuan berfikir kreatif cukup tinggi dengan persentase senilai 37,93% dan 7 orang siswa memiliki kemampuan berfikir kreatif rendah dengan persentase senilai 24,13%.

Berdasarkan Hasil penelitian (Dilla, 2018) membuktikan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% terdapat hubungan positif faktor gender dan resiliensi matematis siswa terhadap pencapaian kemampuan berfikir kreatif matematis siswa SMA. Nilai koefisien determinasi berganda R squared yang diperoleh sebesar 0,866 yang berarti 86,6% dari pencapaian kemampuan berfikir kreatif siswa dipengaruhi oleh faktor gender dan resiliensi siswa. Sisanya 13,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui menggunakan angket siswa kelas X MIA₁ SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dapat mencapai keempat indikator komponen kemampuan berpikir kreatif. Adapun indikator komponen berpikir kreatif yang paling dominan dicapai oleh siswi adalah kemampuan berpikir orisinal. Selanjutnya indikator komponen berpikir yang paling sedikit dicapai oleh siswa adalah kemampuan berpikir lancar. Adapun pencapaian indikator komponen berpikir kreatif ini memberikan dampak pencapaian tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dan siswi. Ini terbukti dari data angket siswa, pada kemampuan berpikir lancar senilai 2,65 pada kategori kriteria “sering”, kemampuan berpikir luwes senilai 2,87 pada kategori kriteria “sering”, kemampuan berpikir rinci senilai 3,19 pada kategori kriteria “selalu”, dan kemampuan berpikir orisinal senilai 3,28 pada kategori kriteria “selalu”.

Sejalan dengan hasil penelitian observasi yang dilaksanakan pada kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas X MIA₁ SMA Negeri 6 Padangsidimpuan diperoleh nilai rata – rata senilai 62,57.

Kemudian ini ada beberapa dampak rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa jika dibiarkan yaitu :

Sesuai dengan Siswa yang tidak bisa belajar aktif.Siswa juga tidak bisa mengemukakan pendapat sendiri dan tidak dapat menimbulkan ide-ide baru.Siswa tidak dbisa menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru.Pada proses pembelajaran berlangsung siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dengan kalimat sendiri.Siswa tidak dapat menyelesaikan soal melalui cara yang lebih mudah.Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa terdiri beberapa upaya yang bias dilaksanakan yaitu:Mengembangkan pola pikir siswa.Mengembangkan pola pikir siswa salah satunya yaitu pekerjaan rumah pendidikan nasional yang membekali peserta didik dengan pola pikir/mindset yang baik. Untuk mengembangkan pola pikir peserta didik yang baik perlu didesain pembelajaran yang mengubah daya nalar siswa dan keluar dari pembelajaran tersebut. Pembelajaran

juga tidak sebatas siklus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai standar kompetensi minimal yang ditetapkan kemudian juga harus menanamkan daya pikir kreatif siswa.

Adapun cara yang dilakukan mengubah cara belajar siswa. Belajar di kelas tentu dapat menjadi menu harian untuk Bapak/Ibu Guru dan para murid di sekolah. Selanjutnya fasilitator utama di kelas, menarik, dan tidak membosankan. Maka dari itu, penyajian materi dengan cara-cara yang baru dan menyenangkan bisa menjadi salah satu faktor dalam menentukan hasil dari proses belajar mengajar di kelas. Dimana suasana kelas yang menyenangkan, siswa akan menikmati kegiatan belajar mereka tanpa adanya perasaan tertekan. Untuk menyiapkan kelas tidak membosankan dan menjadikannya menyenangkan yakni melalui cara, mendesain suasana ruangan yang berbeda, perbanyak interaksi serta memancing ide anak, menerapkan teknologi, mempunyai sifat humoris, menjalankan perhatian yang sama untuk semua anak.

A. Menumbuhkan ide-ide baru

Adapun kreativitas serta inovasi tidak harus berasal dari ide besar, bahkan ia bisa muncul dari ide yang kecil. Oleh karena itu, bagi sebagian orang, ide-ide kecil ini berakhir begitu saja tanpa rencana berguna diterapkan. Sehingga memunculkan ide-ide baru seseorang harus bias rapikan pikiran, sisihkan waktu melalui refleksi dan introspeksi, bersyukur, menghargai, ciptakan komunitas, abaikan suara negatif, dan rayakan kemenangan kecil.

B. Memotivasi siswa

Pada poin kegiatan belajar, motivasi peserta didik merupakan salah satu tolak ukur menetapkan keberhasilan pada proses pembelajaran. Peserta didik yang tidak akan bias melaksanakan aktivitas belajar. Tidak adanya aktivitas belajar tentu akan berpengaruh pada tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai, mencerminkan kegagalan yang dilaksanakan pendidik. Dengan demikian pendidik perlu menciptakan strategi yang tepat untuk memotivasi belajar peserta didik.

C. Serta mengadakan les tambahan

Pada poin tentang mengadakan les tambahan, siswa harus selalu berkonsultasi pada guru terkait dengan kondisi pembelajaran anak-anak didik di sekolah. Memang banyak faktor yang bisa menetapkan siswa dapat berhasil atau gagal melalui mengikuti tes di sekolah, salah satunya akan dibahas oleh guru tersebut.

4. KESIMPULAN

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan sebagaimana telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yang didasarkan pada hasil

pengumpulan data. Adapun kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Gambaran kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas X MIA₁ SMA Swasta Jabal Tha Negeri 6 Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata senilai 62,57 nilai berada pada kategori kriteria “selalu”.
2. Gambaran dampak rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas X MIA₁ SMA Negeri 6 Padangsidempuan yaitu siswa tidak bisa belajar aktif, siswa tidak bias menguraikan pendapat sendiri dan tidak dapat memunculkan ide-ide baru, siswa tidak dapat mengetahui pelajaran yang diajarkan oleh guru, saat pembelajaran berlangsung siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dengan kalimat sendiri, siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan cara yang lebih mudah.
3. Gambaran upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas X MIA₁ SMA Negeri 6 Padangsidempuan yaitu bisa mengembangkan pola pikir siswa, memperbaiki cara belajar siswa, menimbulkan ide-ide baru, memotivasi siswa, serta melaksanakan les tambahan.

5. REFERENSI

- Ahmad Mustamil Khoiron . 2015. Kontribusi Implementasi Pendidikan dan Lingkungan Sekolah terhadap Berpikir Kreatif serta Dampaknya pada Kompetensi Kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 22, Nomor 2.
- Andi Prastowo. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Jogjakarta : Ar-Russ
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungi, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Dilla, Siska, Cindy . 2018. Faktor gender dan resiliensi dalam pencapaian kemampuan berfikir kreatif matematis siswa SMA. *Journal of medives*. Vol 2(1), hal . 129-136.
- Fardah, Dini Kinati .2012. Analisis Proses dan kemampuan berfikir kreatif dalam matematika melalui tugas open – ended . *jurnal kreano* . vol 3(2).
- George H. Fried, Ph.D. 2010. *Schaum's outline Teori dan Soal- Soal Kimia*. PT Gelora Aksara Pratama
- Herlina, Lina dan Qurbania, Mahwar. 2017. Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Perubahan Materi kelas X MAS AL – MUSTAQIM Sungai Raya 2. *Jurnal Bio Education*. Vol.2(1), hal 11- 15.
- Jeffri, Riswan. 2012. Analisis of student creative study ability in kimia practical activities in class XI MIA in SMA NEGERI 11 Jambi citi. *Jurnal Pendidikan Kimia*. hal 3-13.

- La Moma. 2015. Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis untuk Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*. Vol 4. Nomor 1.
- Nani , Tati . 2016. Pengukuran Kemampuan Kreatif Siswa kelas X SMA Negeri 1 Jatinanggor dalam praktek pembuatan tempe pada konsep Perubahan Materi. *Jurnal Pendidikan*. hal 977-985.
- Priskila. 2018. Keanekaragaman Jenis Perubahan Materi di kawasan hutan sekunder areal LUPHHK- HTI PT. BHATARA alam lestari kabupaten Mempawah. *Jurnal Pendidikan*. Vol . 6(3):569 – 582.
- Rangkuti , Ahmad Nizar. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan* .Bandung : Cita pustaka media.
- Sugiyono.2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Rdan D* . Bandung : alfabeta.
- Sudijono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Jakarta
- Syafaruddin. 2012. *Metodologi Penelitian* . medan: fakultas tarbiah institut agama islam negeri sumatera utara.
- Syah , Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: remaja Rosdakarya
- Toy, Binerd . 2018. Desain bahan ajar Kimia berbasis discovery learning dengan scientific approach untuk Perubahan Materi kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan*. Vol 11. No 1, 67-75. E – ISSN : 2614-3984.
- Yuni Katminingsih.2015. Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Ditinjau Menurut Gender Siswa SD Negeri Tarokan Kediri. *Jurnal Math Nusantara*. Vol 01, Nomor 01.